



**BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI
ZIARAH KUBUR UNTUK
MEMBENTUK KETENANGAN JIWA
SANTRI PONDOK PESANTREN
TAKHASSUS SIMBANG KULON
PEKALONGAN**



SYAMSUL MAHDANI
NIM. 3519020

2026

**BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI ZIARAH
KUBUR UNTUK MEMBENTUK
KETENANGAN JIWA SANTRI PONDOK
PESANTREN TAKHASSUS SIMBANG
KULON PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

SYAMSUL MAHDANI

NIM. 3519020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI ZIARAH
KUBUR UNTUK MEMBENTUK
KETENANGAN JIWA SANTRI PONDOK
PESANTREN TAKHASSUS SIMBANG
KULON PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

SYAMSUL MAHDANI

NIM. 3519020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAMSUL MAHDANI**

NIM : **3519020**

Judul : **BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI
ZIARAH KUBUR UNTUK MEMBENTUK
KETENANGAN JIWA SANTRI PONDOK
PESANTREN TAKHASSUS SIMBANG
KULON PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Februari 2026

Yang menyatakan



SYAMSUL MAHDANI
NIM. 3519020

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa., M.Pd.
Jl. Sumatera Gg. 1a No. 4 Rt. 02 Rw 02
Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr.i Syamsul Mahdani

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : SYAMSUL MAHDANI
NIM : 3519020
Judul Skripsi : **BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI ZIARAH KUBUR
UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA SANTRI
PONDOK PESANTREN TAKHASSUS SIMBANG KULON
PEKALONGAN.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Oktober 2025

Pembimbing



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
NIP. 19851222 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: uad.uinqudsur.ac.id | Email : uad@uinqudsur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SYAMSUL MAHDANI**
NIM : **3519020**
Judul Skripsi : **BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI ZIARAH KUBUR
UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA
SANTRI PONDOK PESANTREN TAKHASSUS
SIMBANG KULON PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada hari Kamis, 05 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd
NIP. 1988063020190412000

Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010



05 Maret 2026

Disahkan Oleh

Dekan

Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.185 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus..

Di bawah ini daftar huruf Arab dan translitetrasi dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	’	ain ‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = a
ا = i	اي = ai	ي = i
ا = u	او = au	و = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh : جميلة امر : ditulis mar'atun jamilah.

4. Syaddad (Tasydid, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis rabbana

البرر ditulis al-birr

5. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	Ditulis	Asy-syamsu
الرجل	Ditulis	Ar-rojulu
السيدة	Ditulis	As-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

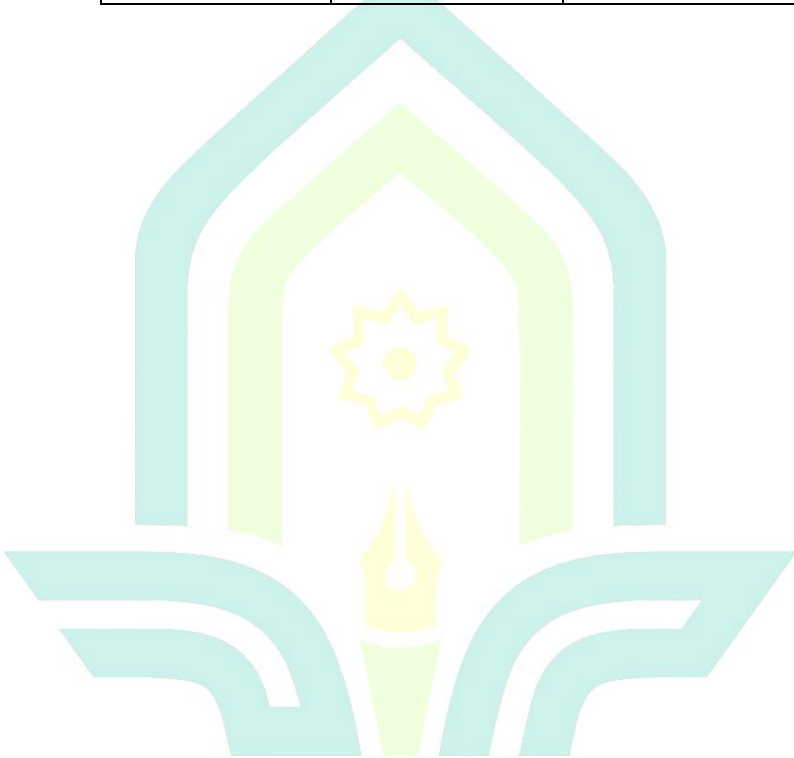
Contoh :

القمر	Ditulis	<i>Al-qamar</i>
البديع	Ditulis	<i>Al-badi</i>
الجالل	Ditulis	<i>Al-jalal</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan akan tetapi jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh :

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai rasa cinta dan sayang kepada orang - orang yang sangat berharga dalam hidup saya:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Wasjiun dan Ibu Wasripah rumah pertama tempat saya pulang, doa yang tak pernah terucap lelah, dan kasih yang tak pernah berkurang. Terima kasih atas setiap pengorbanan dan cinta yang menguatkan langkah saya hingga sampai pada titik ini.
2. Untuk kakak-kakak saya tercinta yang berada di Bogor Mas Fatkhuddin dan Mbak Kustiyati, Mas Akhmad Shodikin dan Teh Nia Nur Jannah, serta Mas Toripin dan Mbak Ria Triyani jazakumullahu khairan atas doa dan kebaikan yang menjadi wasilah Allah melapangkan rezeki dan langkah saya. Semoga setiap dukungan dan ketulusan kalian dibalas dengan keberkahan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.
3. Untuk kakak-kakak saya tercinta yang berada di Pekalongan Mas Soikhul Hadi dan Mbak Dzikriati Solikhah, Mas Khoirul Anam dan Mbak Diah Lestari, serta Mbak Anni Syafaah terima kasih atas nasihat, doa, dan keteguhan kalian yang tak pernah lelah mengingatkan saya tentang amanah dan tanggung jawab untuk menuntaskan studi ini. Di saat langkah saya goyah, kalian hadir sebagai penguat, di saat hati saya lengah, kalian menjadi pengingat. Setiap kata yang kalian sampaikan adalah bentuk kasih yang menuntun saya kembali pada tujuan. Semoga setiap pengingat yang tulus menjadi amal jariyah, dicatat

sebagai kebaikan oleh Allah SWT, dan dibalas dengan keberkahan serta kemuliaan yang berlipat ganda.

4. Kepada Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, bimbingan, arahan, serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Segala masukan dan ilmu yang diberikan sangat berarti dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan Ibu mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT.
5. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Takhassus beserta jajaran kepengurusan, terkhusus Abah KH Nurul Haq, Lc., M.Pd.I., penulis menyampaikan terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan nasihat yang telah diberikan, khususnya yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau semua dengan keberkahan, serta berkenan senantiasa menjadikan penulis sebagai santri beliau.
6. Terima kasih kepada wanita yang senantiasa menemani setiap proses perjalanan ini, yang tidak hanya hadir dalam kebahagiaan tetapi juga dalam lelah dan keraguan. Terima kasih atas teguran, nasihat, dan perhatian tulus yang kerap mengingatkan saya untuk tetap berjalan pada tujuan. Kehadiranmu menjadi penguat saat langkah melemah dan penenang saat pikiran berkeluh. Kepada calon pendamping hati Aisyah Risma Putri, semoga setiap kebaikan dan ketulusan yang diberikan menjadi keberkahan dan alasan terselesaikannya studi ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai perjalanan ini sejak awal hingga akhir. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan,

diskusi, dan saling menguatkan di tengah kesulitan proses penyusunan skripsi. Kalian hadir bukan hanya sebagai rekan belajar, tetapi juga sebagai penyemangat saat lelah, pengingat saat mulai menyerah, dan tempat berbagi cerita dalam setiap tahap perjuangan. Semoga segala kebaikan, waktu, dan perhatian yang kalian berikan menjadi kenangan indah serta membawa keberkahan dalam perjalanan kita masing-masing.

8. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Syamsul Mahdani, yang telah bertahan dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Untuk setiap proses yang dijalani dengan sabar, setiap keraguan yang dihadapi, serta setiap usaha yang tidak dihentikan di tengah jalan. Terima kasih karena tidak menyerah hingga studi ini dapat terselesaikan.

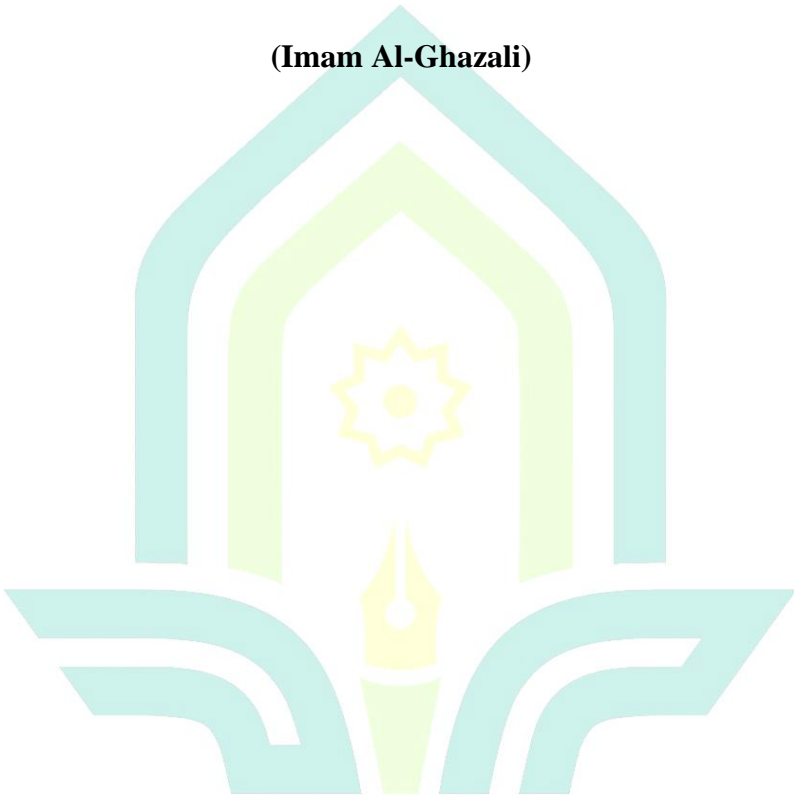


MOTTO

**“Ketenangan Jiwa tidak akan diraih kecuali dengan
membersihkan hati dan mendekatkannya kepada Allah**

SWT.”

(Imam Al-Ghazali)



ABSTRAK

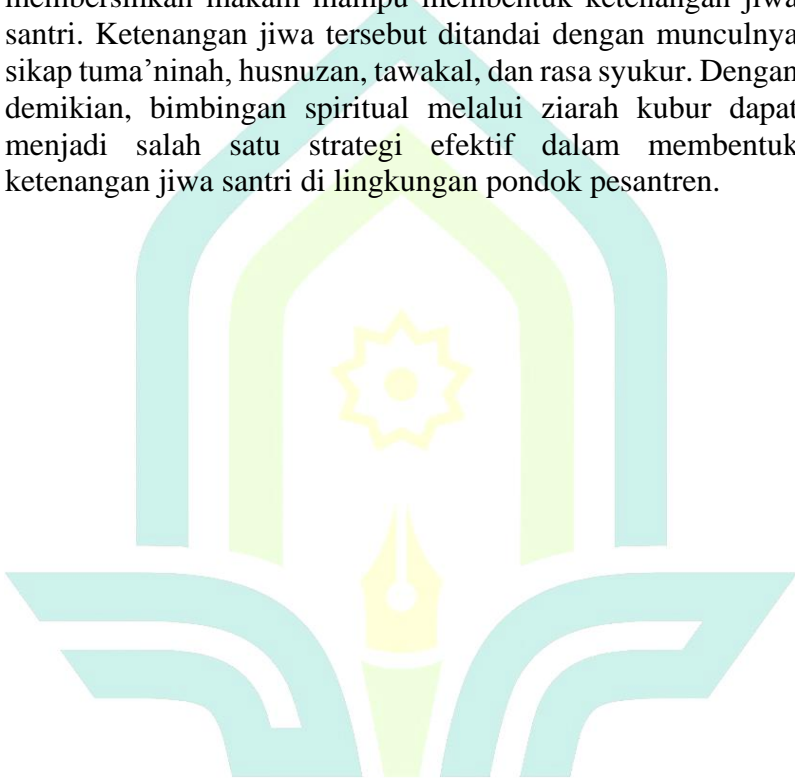
Mahdani, Syamsul. 2026. Bimbingan Spiritual Melalui Ziarah Kubur Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Santri di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pembimbing Nadhifatuz Zulfa, M.Pd.
Kata kunci: Bimbingan Spiritual, Ziarah Kubur, Ketenangan Jiwa, Santri.

Ketenangan jiwa merupakan kondisi batin yang sangat penting bagi santri dalam menjalankan kehidupan di pesantren. Namun dalam kenyataannya, sebagian santri masih mengalami kegelisahan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kesulitan menghafal kitab, kiriman uang dari orang tua yang terlambat. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan spiritual yang mampu membantu santri mencapai ketenangan jiwa. Salah satu bentuk bimbingan spiritual yang diterapkan di Pondok Pesantren Tkhassus Simbang Kulon Pekaongan adalah kegiatan ziarah kubur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan, Bagaimana bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan, bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan spiritual melalui ziarah kubur, gambaran ketenangan jiwa santri, serta dampak kegiatan ziarah kubur terhadap pembentukan ketenangan jiwa santri di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan spiritual melalui ziarah kubur yang dilaksanakan dengan kegiatan tawasul, membaca Al-Qur'an, dzikir, doa, dan membersihkan makam mampu membentuk ketenangan jiwa santri. Ketenangan jiwa tersebut ditandai dengan munculnya sikap tuma'ninah, husnuzan, tawakal, dan rasa syukur. Dengan demikian, bimbingan spiritual melalui ziarah kubur dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk ketenangan jiwa santri di lingkungan pondok pesantren.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya yang telah menuntun umatnya menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat. Setelah melalui proses yang lama atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul “Bimbingan Spiritual melalui Ziarah Kubur untuk membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.” dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana Sosial (S. Sos) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Adapun dalam proses penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri, melainkan atas bimbingan dari pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astuti Haryati, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M. Pd.I, selaku Ketua Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Adib Ainullah Fasya, M.S.I, selaku Sekertaris Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. Nadhifatuz Zulfa, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah menuntun, membimbing, mengarahkan dan berbagi wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Segenap dosen dan pegawai di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Pengurus Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
9. Kedua Orang Tua saya dan keluarga yang selalu memberikan *support* dan doa selama saya menempuh pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Semoga amal baik dan jasa yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan serta pahala kebaikan oleh Allah SWT. Peneliti mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwasannya karya skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik, dan saran yang konstruktif agar ada peningkatan pada peneliti yang akan datang.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini peneliti persembahkan. Disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana Intelektual dalam dunia Islam.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Berpikir	27
G. Metode Penelitian.....	29
H. Sistematika Penulisan.....	34
BAB II BIMBINGAN SPIRITUAL, ZIARAH KUBUR DAN KETENANGAN JIWA	36
A. Bimbingan Spiritual.....	36
B. Ziarah Kubur.....	55
C. Ketenangan Jiwa.....	59
BAB III BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI ZIARAH KUBUR UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA SANTRI PONDOK	

PESANTREN TAKHASSUS SIMBANG KULON PEKALONGAN.....	64
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan	64
B. Kondisi Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.....	68
C. Bimbingan Spiritual Melalui Ziarah Kubur Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Santri	76
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN SPIRITUAL MELALUI ZIARAH KUBUR UNTUK MEMBENTUK KETENANGAN JIWA SANTRI PONDOK PESANTREN TAKHASSUS SIMBANG KULON PEKALONGAN.....	82
A. Analisis Kondisi Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.....	82
B. Analisis Bimbingan Spiritual Melalui Ziarah Kubur Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.....	87
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Penelitian Relevan	16
Tabel 3.1 Data Pengurus Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir	27
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Transkrip Wawancara
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian
7. Surat Keterangan Lolos Turnitin
8. Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Daftar Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya isu kesehatan mental yang terjadi saat ini perlu menjadi perhatian banyak pihak. Salah satu yang memiliki peran cukup besar dalam menangani isu kesehatan mental ini adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia menekankan pengajaran keagamaan berperan penting dalam membangun keimanan para santrinya. Selain sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, pondok pesantren juga memiliki peran besar dalam meningkatkan kesehatan mental. Kesehatan mental yang baik merupakan salah satu indikator ketenangan jiwa. Jika individu sudah memiliki ketenangan jiwa maka dapat membantu menjaga kesehatan mentalnya tetap baik.¹

Ketenangan jiwa merupakan salah satu aspek penting yang perlu dicapai oleh setiap individu. Jika individu belum mencapai ketenangan jiwa, maka akan berdampak negatif baik secara psikologis maupun fisik. Ketidaktenangan jiwa dapat menyebabkan stres berkepanjangan, kecemasan, gangguan tidur, bahkan bisa berkembang menjadi gangguan mental seperti depresi atau gangguan kecemasan umum. Selain itu, ketidaktenangan jiwa juga dapat mempengaruhi hubungan sosial serta kualitas hidup secara keseluruhan. Individu yang tidak tenang secara batin

¹ Indra, 2020. "Konseling Spiritual Pada Penderita Gngguan Mental Di Pondok Pesantren Rehabilitas Salafiyah Syafi'iyah Nasrun Minallah Yogyakarta". *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, hlm. 26-28

cenderung mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan yang rasional, mudah terpancing emosi, dan kurang mampu menikmati kehidupan secara menyeluruh. Di sisi lain, individu yang memiliki ketenangan jiwa akan memperoleh berbagai manfaat yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketenangan jiwa membawa seseorang pada kemampuan untuk mengelola stres dengan lebih baik, berpikir jernih dalam menghadapi persoalan, serta menjaga kestabilan emosi dalam berbagai situasi. Jiwa yang tenang juga diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia, diantaranya adalah sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta Allah, rela akan hukum Allah, mengharap pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain.²

Secara umum, masih banyak individu, termasuk para santri di lingkungan pondok pesantren, yang belum terbentuk ketenangan jiwa secara optimal. Hal ini tercermin dari masih seringnya ditemui perilaku yang menunjukkan kurangnya kesabaran, ketidakmampuan mengendalikan emosi, serta ketidaksanggupan menahan diri dari melakukan tindakan yang kurang baik. Selain itu, kecenderungan untuk berprasangka negatif terhadap orang lain juga menjadi indikator belum tercapainya kondisi jiwa yang tenang secara menyeluruh. Untuk mencapai ketenangan jiwa, diperlukan adanya suatu pendekatan atau strategi yang tepat. Hal ini penting karena ketenangan jiwa menjadi aspek yang mendasar dalam

² Asep Achmad Hidayat, 2023. Mata Air Bening Ketenangan Jiwa: Pintu Masuk Ketentraman dan Kemuliaan Hidup (ESQ Prespektif Tasawuf), (Marja), hlm. 10-30

menjaga keseimbangan emosional dan psikologis seseorang.³

Dalam situasi ini, santri memerlukan ketenangan jiwa agar mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dengan ketenangan jiwa tersebut, mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan pesantren, tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan, merasakan kebahagiaan dalam menjalani hidup, serta tetap semangat dan tidak menyerah dalam proses menuntut ilmu. Selain itu, santri yang memiliki ketenangan jiwa biasanya memiliki kecenderungan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, senang bergaul dengan orang-orang saleh, memiliki keimanan yang baik berlandaskan tauhid yang benar, beramal dengan tulus, serta mampu bersabar dan tetap optimis dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam hidup.

Salah satu program di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan, berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus pondok, ditemukan bahwa 3 santri di sana masih belum sepenuhnya terbentuk ketenangan jiwa yang dipicu oleh dua permasalahan utama, yaitu kesulitan dalam menghafal kitab dan kiriman uang dari orang tua yang belum juga datang. Permasalahan hafalan kitab menyebabkan santri di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekaongan merasa stres, frustrasi, bahkan minder karena tidak mampu mengingat materi meskipun telah berusaha keras, hal ini menunjukkan terganggunya indikator fokus, motivasi, dan kestabilan

³ Emi Sururiyah Mahmudah, 2022. "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak". Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, Vol. 1, No. 2, hlm. 70-76

emosi. Hal ini juga dirasakan santri jika kiriman uang dari orang tua belum datang dia merasa gelisah⁴ Di sisi lain, keterlambatan kiriman uang menimbulkan kecemasan, ketakutan terhadap ketidakmampuan memenuhi kebutuhan harian, serta muncul rasa ketergantungan dan ketidakberdayaan, yang secara psikologis berdampak pada menurunnya keyakinan, ketawakalan, dan rasa syukur.⁵

Melihat kondisi tersebut, pihak pondok pesantren kemudian melakukan strategi untuk membentuk ketenangan jiwa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah melalui bimbingan spiritual dengan ziarah kubur. Kegiatan ziarah kubur di Pondok Takhassus Simbang Kulon Pekalongan dilaksanakan pada hari Jumat pagi, yang dipimpin langsung oleh pengurus pondok. Kegiatan ziarah ini melibatkan rangkaian aktivitas seperti tawasul, membaca Al-Qur'an, dzikir, doa dan membersihkan makam.⁶ Ziarah kubur menjadi suatu titik temu yang istimewa dengan agama, keistimewaan tersebut membuat ziarah kubur menjadi wadah aktivitas spiritual bagi umat muslim untuk mengekspresikan nilai-nilai spiritualitas.⁷

⁴ Gus Fadlun, Pengurus Pondok Takhassus Simbang Kulon Pekalongan, Wawancara Pribadi, 01 Januari 2025

⁵ Emi Sururiyah Mahmudah, 2022. "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak". Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, Vol. 1, No. 2, hlm. 70-76

⁶ Gus Fadlun, Pengurus Pondok Takhassus Simbang Kulon Pekalongan, Wawancara Pribadi, 01 Januari 2025

⁷ Muhammad Ijal Rafi, 2021. "Komodifikasi Spriritual Dalam Agama(Studi Kasus Jasa Pembaca Do'a Ziarah Kubur di Tempat Pemakaman Umum Karet Bivak Jakarta Pusat)". Skripsi Sarjana Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 6

Titik utama dalam ziarah kubur ini adalah mengunjungi makam pengasuh pondok yang terdahulu. Tujuan dari ziarah ini bukan untuk memuja arwah, melainkan untuk mengenang jasa-jasa pengasuh pondok terdahulu yang telah mengabdikan di pondok pesantren, mengingat beliau adalah sosok alim dan memiliki banyak pengalaman hidup yang penuh pembelajaran. Pengalaman hidup beliau menjadi teladan bagi santri-santri. Selain itu, ziarah kubur ini juga dimaksudkan untuk mendoakan arwah pengasuh pondok yang telah meninggal, sebagaimana umumnya dilakukan dengan berdoa kepada Allah SWT. Terakhir, dengan berziarah kubur, para santri mengingat kematian, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran dan perbaikan akhlak. Semakin sering mengingat kematian, semakin besar pula motivasi untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam skripsi yang berjudul **“Bimbingan Spiritual Melalui Ziarah Kubur Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka dapat di

⁸ Kholid Asrori 2022. “Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahidin Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”. *Skripsi Sarjana Sosial*, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, hlm. 6-7

identifikasi oleh peneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan?
2. Bagaimana Bimbingan Spiritual Melalui Ziarah Kubur Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti di antaranya:

1. Untuk mengetahui Kondisi Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.
2. Untuk mengetahui Bimbingan Spiritual Melalui Ziarah Kubur Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam agar dalam pengajaran mata kuliah BKP Spiritual dan Komunitas tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga melibatkan praktik seperti ziarah kubur sebagai bagian dari bimbingan spiritual.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada santri bahwa

kegiatan ziarah kubur tidak hanya sebagai tradisi keagamaan, tetapi juga dapat menjadi sarana bimbingan spiritual yang membantu membentuk ketenangan jiwa, sehingga santri mampu menghadapi permasalahan seperti kesulitan belajar maupun tekanan hidup dengan sikap sabar, tawakal, dan bersyukur.

- b. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus pondok pesantren dalam mengembangkan program pembinaan spiritual santri, khususnya melalui kegiatan ziarah kubur sebagai salah satu metode bimbingan spiritual untuk membentuk ketenangan jiwa santri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai bimbingan spiritual di lingkungan pesantren, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan ketenangan jiwa.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai praktik bimbingan spiritual melalui ziarah kubur sebagai salah satu pendekatan dalam membentuk ketenangan jiwa, khususnya dalam konteks kehidupan santri di pondok pesantren.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual merupakan bentuk proses pendampingan atau bantuan yang

dutujukan untuk mengajak seseorang agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalani kehidupan sesuai ajaran agama. Bimbingan ini tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan ritual, tetapi juga bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan positif dalam berbagai aspek diri seseorang, seperti pola pikir, kondisi emosional, sikap, dan perasaannya, yang pada akhirnya akan tercermin dalam perilaku sehari-hari yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁹

Menurut Adz-Dzaky dalam Abdul Rohman, salah satu bentuk bimbingan spiritual adalah dengan membacakan ayat-ayat Allah, yaitu beberapa bagian dari Al-Qur'an, khususnya surat-surat tertentu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi seseorang. Pembacaan ayat-ayat ini memiliki fungsi utama sebagai sarana pemberian nasihat, tindakan pencegahan terhadap penyimpangan perilaku, serta sebagai bentuk perlindungan spiritual. Dalam praktiknya, bentuk bimbingan ini tidak terbatas pada pembacaan ayat secara langsung di majelis atau forum keagamaan saja, melainkan juga dapat diaplikasikan dalam berbagai aktivitas keagamaan lainnya yang

⁹ Warlan Sukandar, Yessi Rifmasari, 2022. "Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 5, No. 1, hlm. 2-4

bersifat reflektif dan mendekatkan diri kepada Allah, seperti ziarah kubur.¹⁰

Salah satu bentuk nyata dari bimbingan spiritual dalam tradisi Islam adalah ziarah kubur. Kegiatan ini bukan sekedar mengunjungi makam orang yang telah wafat, melainkan menjadi sarana refleksi dan pendalaman spiritual yang sangat berarti. Melalui ziarah, seseorang diajak untuk memperkuat kesadaran akan keberadaan Allah SWT, serta kehidupan setelah mati, sehingga tumbuh rasa ketundukan dan keimanan yang lebih mendalam. Aktivitas ini juga memberikan ketenangan jiwa, terutama saat peziarah melantunkan doa, dzikir, dan merenungkan makna hidup. Selain itu, ziarah kubur membangkitkan empati dan rasa introspeksi diri, karena mengingat bahwa setiap manusia, tanpa kecuali, akan kembali kepada Allah SWT. Oleh karena itu, ziarah kubur menjadi salah satu praktik bimbingan spiritual yang tidak hanya meningkatkan dimensi religius seseorang, tetapi juga membentuk akhlak agar lebih baik dan penuh makna.¹¹

¹⁰ Abdul Rohman, 2021 “Bimbingan Spiritual Kiai Muhammad Zaki Di Masyarakat Perumahan Graha Pesona Jatisari (Analisis Metode Dakwah)”, *Skripsi Sarjana Sosial*, Perpustakaan UIN Walisongo, hlm. 29-30

¹¹ Winda Yuni Prahesti, Ngarifin Shiddiq, 2024. “Model Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Ziarah Rutin Bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madinah Wonosobo”. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hlm. 27

Dalam pelaksanaannya, bimbingan spiritual harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui beberapa tahapan agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Secara teoritis dan praktis, tahapan bimbingan spiritual meliputi, tahap awal (pembukaan) merupakan fase dimulainya interaksi antara pembimbing dan individu yang dibimbing. Fokus utama pada tahap ini adalah membangun hubungan baik, memberikan salam, perkenalan, serta penyampaian informasi awal mengenai maksud dan tujuan dari kegiatan bimbingan spiritual yang akan dilaksanakan. Tahap pertengahan (kegiatan inti) merupakan tahap pelaksanaan aktivitas spiritual utama yang menjadi inti dari bimbingan. Tahap akhir (penutup) tahap ini berfungsi sebagai evaluasi dan penutup dari seluruh rangkaian bimbingan.¹²

Dengan itu bimbingan spiritual dapat dikatakan sebagai bagian dari kegiatan dakwah, karena dakwah sendiri bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada seseorang agar dapat mencapai keseimbangan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Dalam pengertian etimologi, kata dakwah berasal dari kata *da'ayad'u-da'watun*, yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil. Mengenai dakwah yang berkaitan dengan praktik ziarah kubur juga dapat menjadi sarana untuk mengingatkan

¹² Warlan Sukandar, Yessi Rifmasari, 2022, "Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 5, No. 1, hlm. 2-4

umat tentang kehidupan akhirat dan untuk mengajak mereka dalam meningkatkan kesadaran spiritual. Dakwah melalui ziarah kubur dapat dianggap sebagai kegiatan yang mengajak umat untuk merenung tentang kematian dan kehidupan setelahnya, serta mengingatkan mereka akan hakikat kehidupan yang sementara ini.¹³

b. Ketenangan Jiwa

Ketenangan jiwa berasal dari kata tenang, tenang itu berarti menggambarkan keadaan yang stabil, tanpa perubahan, atau tanpa pergerakan. Tenang itu mencakup situasi di mana seseorang tidak merasa gelisah, cemas, atau tertekan meskipun sedang menghadapi keadaan yang sulit atau penuh tekanan. Selain itu, tenang juga berarti tidak merasa terburu-buru, tidak terpengaruh oleh kegelisahan, dan tidak menciptakan kebisingan atau keributan, baik dalam pikiran maupun tindakan.¹⁴

Menurut Imam Al-Ghazali, ketenangan jiwa merupakan hasil dari proses penyucian hati dan pengendalian nafsu. Dalam penjelasan Zahran Redeska, ketenangan ini terdiri dari empat aspek utama, yaitu tidak merasa gelisah, optimisme, kesabaran, dan rasa syukur. Keempat aspek ini memiliki keterkaitan erat

¹³ Prof. Dr. Moh Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Prenada Media, 2024), hlm. 5-9

¹⁴ Kholid Asrori, Masnida, 2022, "Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahidin Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi". *Doctoral Dissertation*, Institut Agama Islam Darussalam, hlm. 7-8

dengan nilai-nilai spiritual dalam Islam, seperti *tuma'ninah* (ketenangan hati), *husnuzan* (berprasangka baik), *tawakal* (berserah diri kepada Allah), dan *syukur* (rasa terima kasih kepada Allah).¹⁵

Pertama, keadaan tidak gelisah mencerminkan kondisi *tuma'ninah*, yaitu ketenangan jiwa yang bersumber dari kedekatan kepada Allah. Jiwa yang dipenuhi *tuma'ninah* tidak mudah terguncang oleh kesulitan hidup, karena selalu yakin bahwa segala sesuatu berada dalam kendali Allah. Sebaliknya, kegelisahan muncul dari jauhnya hati dari Allah, dominasi hawa nafsu, serta kurangnya pengendalian diri. Dalam konteks Al-Ghazali, kegelisahan merupakan tanda bahwa jiwa masih terikat oleh dunia dan belum mencapai *maqam* ketenangan spiritual.

Kedua, optimisme sangat terkait dengan *husnuzan*, yakni berprasangka baik, baik kepada Allah maupun terhadap kehidupan. Orang yang optimis memandang masa depan dengan keyakinan bahwa Allah akan memberikan yang terbaik. Hal ini selaras dengan pandangan Al-Ghazali bahwa *husnuzan* merupakan bagian dari akhlak terpuji dan menjadi ciri orang yang memiliki hati yang bersih. Sebaliknya, sikap pesimis muncul dari lemahnya iman dan ketidakpercayaan terhadap

¹⁵ Zahran Redeska, 2021. "Ketenangan Jiwa Menurut Al-Ghazali" Skripsi Sarjana Agama, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 10-14

rahmat Allah, yang dalam teori Al-Ghazali bisa menjadi tanda dari kebutaan batin.

Ketiga, kesabaran merupakan cerminan dari *tawakal*, yaitu sikap pasrah kepada kehendak Allah setelah melakukan ikhtiar. Jiwa yang sabar mampu menahan diri dari kemarahan, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, dan menerima takdir dengan lapang dada. Al-Ghazali memandang kesabaran sebagai salah satu puncak akhlak karena ia merupakan buah dari iman yang kuat. Lawan dari kesabaran adalah sikap pemarah atau reaktif, yang menurut Al-Ghazali berasal dari jiwa yang dikendalikan oleh syahwat dan amarah, dua kekuatan negatif dalam diri manusia.

Keempat, rasa syukur berbanding lurus dengan konsep *syukur* itu sendiri dalam Islam, yaitu menyadari dan mengakui segala nikmat yang diberikan oleh Allah, baik besar maupun kecil. Syukur menurut Al-Ghazali bukan hanya ucapan lisan, tetapi harus disertai dengan pengakuan hati dan perbuatan nyata. Sebaliknya, kufur nikmat atau tidak bersyukur menunjukkan hati yang tertutup dan tidak mampu melihat kebaikan, serta sering kali disertai keluhan, keluh kesah, dan ketidakpuasan terhadap hidup.

Dengan demikian, teori ketenangan jiwa menurut Al-Ghazali yang dijelaskan melalui empat aspek utama dapat dipahami dalam kerangka spiritual Islam yang lebih luas. Jiwa yang tenang (*mutma'innah*) adalah jiwa yang

terbebas dari penyakit hati seperti gelisah, pesimis, pemarah, dan kufur, dan sebaliknya dihiasi oleh tuma'ninah, husnuzan, tawakal, dan syukur. Semua ini merupakan hasil dari *mujahadah* (perjuangan melawan nafsu) dan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) yang menjadi inti ajaran tasawuf Al-Ghazali.¹⁶



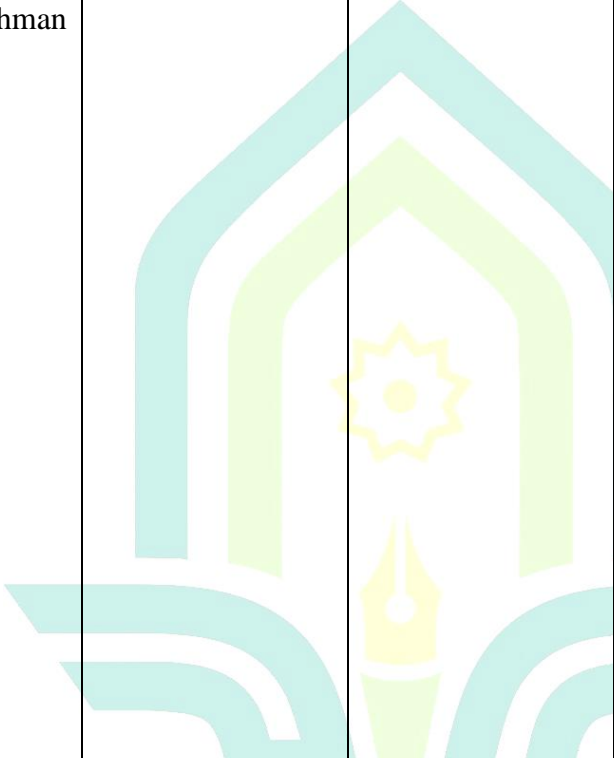
¹⁶ Zahran Redeska, 2021. "Ketenangan Jiwa Menurut Al-Ghazali" Skripsi Sarjana Agama, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 10-14

2. Penelitian Relevan

Dalam penelitian yang serupa penelitian relevan ini membahas beberapa hal sebagai perbandingan untuk mengetahui perbedaan antara penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel. 1.1
Penelitian Relevan

	Judul, Nama Penulis dan Tahun	Pembahasan	Persamaan	Perbedaan
1.	“Bimbingan Spiritual Kiai Muhammad Mahbub Zaki Di Masyarakat Perumahan Graha Pesona Jatisari (Analisis Metode Dakwah)”. Skripsi	Membahas bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Kiai Muhammad Mahbub Zaki di lingkungan masyarakat.	Sama-sama membahas bimbingan spiritual sebagai pendekatan dalam pembinaan keagamaan.	1. Dari segi variabel, penelitian Abdul Rohman menekankan bimbingan spiritual di kalangan masyarakat umum, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan bimbingan spiritual melalui praktik ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri.

	karya Abdul Rohman tahun 2021.		<p>2. Dari segi metode, Abdul Rohman menggunakan analisis metode dakwah, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif lapangan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>3. Dari segi jenis penelitian, Abdul Rohman menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis.</p> <p>4. Dari segi subjek, Abdul Rohman meneliti masyarakat perumahan, sedangkan penelitian peneliti meneliti para santri di pesantren.</p> <p>5. Dari segi lokasi, penelitian Abdul Rohman dilakukan di Perumahan</p>
--	--------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>Graha Pesona Jatisari, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Takhasus Simbang Kulon Pekalongan.</p> <p>6. Dari segi teori, penelitian Abdul Rohman berlandaskan teori dakwah, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori bimbingan spiritual yang dikaitkan dengan ketenangan jiwa melalui praktik ziarah kubur.¹⁷</p>
2.	<p>“Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur’an</p>	<p>Meneliti pengaruh aktivitas ziarah kubur terhadap ketenangan jiwa santri tahfidz</p>	<p>Sama-sama membahas ziarah kubur dan pengaruh-nya terhadap</p>	<p>1. Dari segi variabel, penelitian Kholid Asrori & Masnida fokus pada keterkaitan ziarah kubur dengan hafalan Al-Qur’an, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan</p>

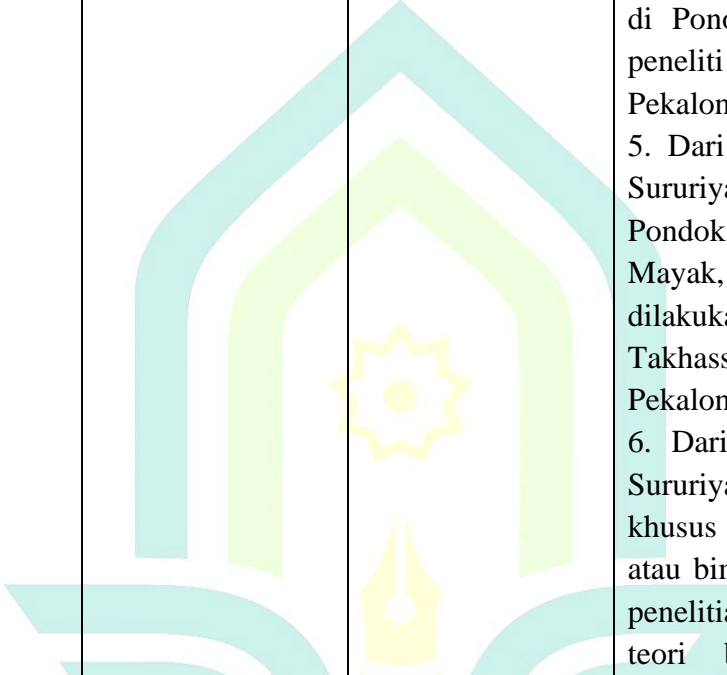
¹⁷ Abdul Rohman, 2021. “Bimbingan Spiritual Kiai Muhammad Mahbub Zaki Di Masyarakat Perumahan Graha Pesona Jatisari (Analisis Metode Dakwah)”, *Skripsi Sarjana Sosial*, UIN Walisongo, hlm. 1-64

<p>Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahidin Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”.</p> <p>Penelitian oleh Kholid Asrori dan Masnida. Mahasiswa IAI Darussalam Blokagung tahun 2022.</p>	<p>dalam proses menghafal Al-Qur’an</p>	<p>ketenangan jiwa santri.</p>	<p>ziarah kubur sebagai sarana membentuk ketenangan jiwa santri secara umum.</p> <p>2. Dari segi metode, penelitian Kholid Asrori & Masnida menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis.</p> <p>3. Dari segi jenis penelitian, penelitian Kholid Asrori & Masnida merupakan penelitian eksperimen, sedangkan penelitian peneliti termasuk penelitian lapangan kualitatif.</p> <p>4. Dari segi subjek, penelitian Kholid Asrori & Masnida meneliti santri</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------	--------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>tafudz, sedangkan penelitian peneliti meneliti santri secara umum.</p> <p>5. Dari segi lokasi, penelitian Kholid Asrori & Masnida dilakukan di Blokagung Banyuwangi, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.</p> <p>6. Dari segi teori, penelitian Kholid Asrori & Masnida tidak menyinggung teori <i>coping</i> atau teori bimbingan khusus, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori bimbingan spiritual yang dikaitkan dengan ketenangan jiwa.¹⁸</p>
--	--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

¹⁸ Kholid Asrori, 2022. Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahidin Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi", Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam, Vol. 02, No. 02, hlm. 119-133

3.	<p>“Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak”, oleh Emi Sururiyah Mahmudah mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2022.</p>	<p>Membahas usaha meningkatkan ketenangan jiwa santri melalui mujahadah dzikir.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang ketenangan jiwa santri di lingkungan pondok pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi variabel, penelitian Emi Sururiyah Mahmudah menekankan praktik mujahadah dzikir, sedangkan penelitian peneliti menekankan praktik ziarah kubur. 2. Dari segi metode, penelitian Emi Sururiyah Mahmudah menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kualitatif fenomenologis. 3. Dari segi jenis penelitian, penelitian Emi Sururiyah Mahmudah merupakan studi praktik dzikir, sedangkan penelitian peneliti merupakan studi bimbingan spiritual melalui ziarah kubur. 4. Dari segi subjek, penelitian Emi Sururiyah Mahmudah meneliti santri
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>di Ponorogo, sedangkan penelitian peneliti meneliti santri di Pekalongan.</p> <p>5. Dari segi lokasi, penelitian Emi Sururiyah Mahmudah dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.</p> <p>6. Dari segi teori, penelitian Emi Sururiyah Mahmudah tidak secara khusus menggunakan teori <i>coping</i> atau bimbingan spiritual, sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori bimbingan spiritual yang</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				dikaitkan dengan ketenangan jiwa. teknik ziarah kubur. ¹⁹
4.	“Ziarah Kubur Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Studi Analisis Rasionalitas Tindakan Sosial), Khofifah Khoiriyah mahasiswa UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta tahun 2022.	Membahas praktik ziarah kubur dan rasionalitas sosial di kalangan mahasiswa.	Sama-sama membahas ziarah kubur sebagai fenomena sosia keagamaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi variabel, penelitian Khofifah Khoiriyah fokus pada analisis tindakan sosial, sedangkan penelitian peneliti fokus pada pembentukan ketenangan jiwa santri. 2. Dari segi metode, penelitian Khofifah Khoiriyah menggunakan analisis sosiologis, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kualitatif fenomenologis. 3. Dari segi jenis penelitian, penelitian Khofifah Khoiriyah merupakan studi sosiologi agama,

¹⁹ Emi Sururiyah Mahmudah, 2022. “Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak”. *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 01, No. 02, hlm. 70-82

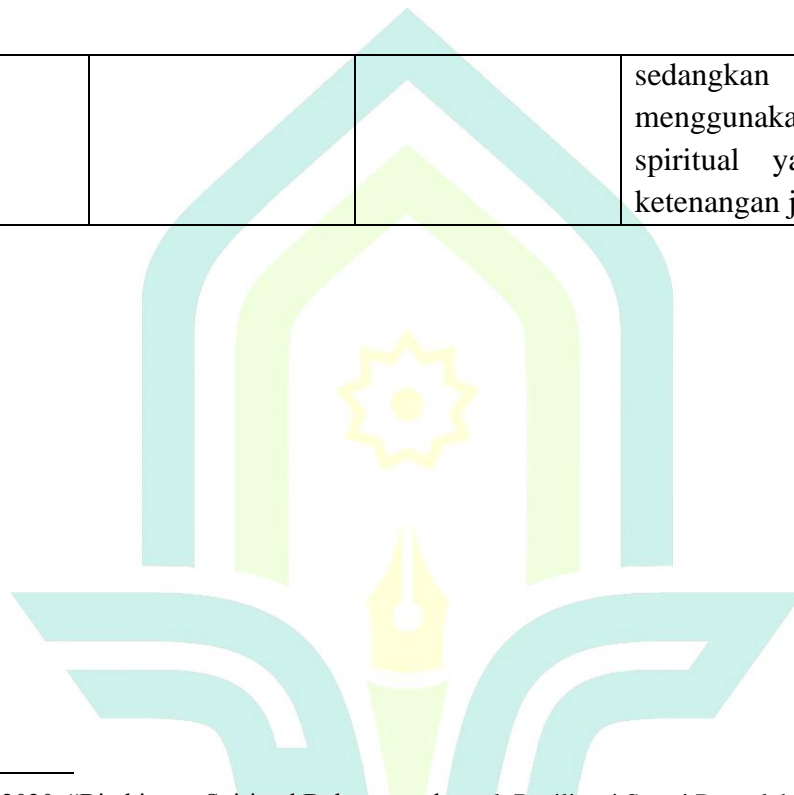
				<p>sedangkan penelitian peneliti merupakan studi bimbingan spiritual.</p> <p>4. Dari segi subjek, penelitian Khofifah Khoiriyah meneliti mahasiswa, sedangkan penelitian peneliti meneliti santri pondok pesantren.</p> <p>5. Dari segi lokasi, penelitian Khofifah Khoiriyah dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.</p> <p>6. Dari segi teori, penelitian Khofifah Khoiriyah menggunakan teori tindakan sosial Weber, sedangkan</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				penelitian peneliti menggunakan teori bimbingan spiritual yang dikaitkan dengan ketenangan jiwa. ²⁰
5.	“Bimbingan Spiritual Dalam membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur”. Penelitian oleh Merliana Afiyati, tahun 2020.	Meneliti pelaksanaan bimbingan spiritual dalam membentuk resiliensi santri korban penyalahgunaan narkoba.	Sama-sama membahas bimbingan spiritual santri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari segi variabel, penelitian Merliana Afiyati fokus pada resiliensi santri korban narkoba, sedangkan penelitian peneliti fokus pada ketenangan jiwa santri melalui ziarah kubur. 2. Dari segi metode, penelitian Merliana Afiyati menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian peneliti menggunakan kualitatif fenomenologis. 3. Dari segi jenis penelitian, penelitian Merliana Afiyati

²⁰ Khofifah Khoiriyah, 2022. “ Ziarah Kubur Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Studi Analisis Rasionalitas Tindakan Sosial)”, *Skripsi Sarjana Sosiologi Agama*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1-80

				<p>merupakan studi rehabilitasi, sedangkan penelitian peneliti merupakan studi bimbingan spiritual.</p> <p>4. Dari segi subjek, penelitian Merliana Afiyati meneliti santri rehabilitasi narkoba, sedangkan penelitian peneliti meneliti santri di pondok pesantren.</p> <p>5. Dari segi lokasi, penelitian Merliana Afiyati dilakukan di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.</p> <p>6. Dari segi teori, penelitian Merliana Afiyati menggunakan teori resiliensi,</p>
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				sedangkan penelitian peneliti menggunakan teori bimbingan spiritual yang dikaitkan dengan ketenangan jiwa. ²¹
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



²¹ Merliana Afyati, 2020. "Bimbingan Spiritual Dalam membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur", Skripsi Sarjana Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 1-117

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah grafik yang menunjukkan bagaimana proyek penelitian masuk akal. Topik penelitian berfungsi sebagai dasar untuk kerangka konseptual, yang menawarkan kumpulan konsep bersama dengan hubungannya.²²

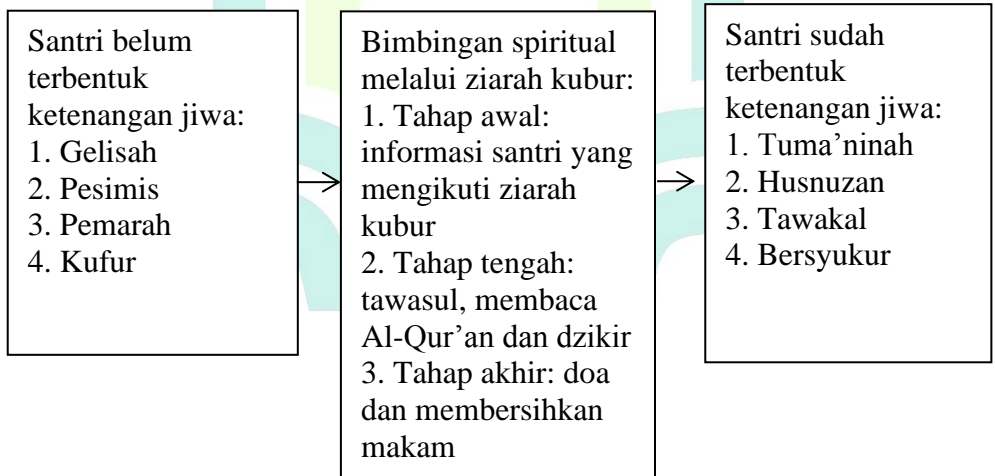
Penelitian ini mencoba meneliti bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Ketenangan jiwa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas santri pondok pesantren. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat santri yang menunjukkan belum sepenuhnya terbentuk ketenangan jiwa yang dipicu oleh dua permasalahan utama, yaitu kesulitan dalam menghafal kitab dan kiriman uang dari orang tua yang belum juga datang. Permasalahan hafalan kitab menyebabkan santri merasa gelisah dan tidak percaya diri karena tidak mampu mengingat materi meskipun telah berusaha keras, hal ini menunjukkan terganggunya indikator fokus, motivasi, dan kestabilan emosi. Di sisi lain, keterlambatan kiriman uang menimbulkan kecemasan, ketakutan terhadap ketidakmampuan memenuhi kebutuhan harian, serta muncul rasa ketergantungan dan ketidakberdayaan, yang secara psikologis berdampak pada menurunnya keyakinan, ketawakalan, dan rasa syukur.

Penelitian ini menawarkan ziarah kubur sebagai salah satu intervensi yang dapat membentuk

²² Urip Santoso, *Kiat Menyusun Penelitian*, (Graha Ilmu, 2015).

ketenangan jiwa. Melalui ziarah kubur dengan beberapa tahapan. Pertama, acara dimulai dengan pembukaan, yaitu dengan tawasul membaca Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan khususnya kepada pendiri pondok, pengurus yang mengabdikan di pondok dan alim ulama NU. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an. Setelah selesai membaca Al-Qur'an, acara dilanjutkan dengan doa dan yang terakhir membersihkan makam. Ziarah kubur ini tidak hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang telah wafat, tetapi juga sebagai sarana introspeksi dan pengingat kehidupan akhirat. Melalui ziarah kubur santri diarahkan untuk merenungi makna hidup, pentingnya amal, dan kesadaran akan kematian.

Penelitian ini berharap menemukan hasil dari ziarah kubur, santri menunjukkan perubahan, yaitu tuma'ninah, husnuzan, tawakal, bersyukur.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau pendekatan yang secara tegas dipilih untuk membahas suatu topik penelitian. Metodologi penelitian, di sisi lain, didefinisikan sebagai ilmu yang menggambarkan bagaimana suatu penelitian harus dilakukan.²³

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan sendiri mempelajari secara mendalam mengenai latar belakang pada keadaan saat ini, dan juga interaksi sosial, individu kelompok, lembaga dan juga masyarakat.²⁴ Dengan ini peneliti dapat meneliti dan mengamati secara langsung yang kaitannya dengan bimbingan agama Islam untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.

Sedangkan pendekatannya dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif studi kasus yaitu mengkaji fenomena tertentu dengan konteks kehidupan nyata, dengan fokus mendalam pada suatu kasus atau kejadian spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk memahamai fenomena yang kompleks dari berbagai prespektif dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam dalam konteks bimbingan spiritual untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren

²³ Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 114.

Takhassus Simbang Kulon Pekalongan Pendekatan ini juga menekankan analisis kata-kata, subjek dan tulisan.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data ialah pokok darimana asalnya data, dan sumber data penelitian tergantung pada cara perolehannya, dibagi dalam dua bagain, yaitu:

a. Sumber data primer

Yaitu data utama yang penting bagi keberhasilan suatu penelitian.²⁶ Data primer antara lain; catatan hasil wawancara, hasil observasi dan data-data mengenai informan. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah 1 orang pengurus pondok yang sering mengadakan ziarah dan bimbingan spiritual, 3 orang santri yang bersedia menjadi subjek penelitian dan mengalami masalah ketidaktenangan jiwa.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang sumbernya didapatkan secara tidak langsung. Data asli telah didapatkan dan dikumpulkan dari berbagai sumber. Setelah didapatkan kemudian dikembangkan untuk dijadikan bahan penelitian. Sumber data sekunder bisa didapatkan melalui kajian pustaka dengan membaca buku, jurnal, dan sumber

²⁵ Shaifudin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 5

²⁶ Haris Hardiansyah, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm. 24.

lain yang relevan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan diungkapkan termasuk dalam tahapan vital pada penelitian ini. Untuk memastikan data objektif, dapat diandalkan, dan valid, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang didalamnya mencatat informasi dari pengamatan selama proses penelitian. Suatu metode penelitian dimana peneliti terjun langsung ketempat, ruang, aktivitas, masyarakat serta benda-benda yang ada dilokasi, peristiwa yang terjadi, perasaan, tujuan, dan waktu yang terlibat.²⁷ Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan menulis hal-hal penting dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.

b. Wawancara

Metode wawancara dapat didefinisikan sebagai jenis percakapan yang diarahkan yang terjadi antara pewawancara dan

²⁷ M. Djunaid Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

terwawancara.²⁸ Wawancara menjadi teknik yang digunakan untuk pengumpulan data. Wawancara adalah usaha mendapatkan informasi guna kebutuhan penelitian. Cara pengaplikasian teknik ini dengan cara percakapan, keduanya saling berinteraksi timbal balik. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti memperoleh informasi dengan dilakukannya wawancara secara langsung untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan bimbingan spiritual melalui ziarah kubur, dan ketenangan jiwa santri. Wawancara ini dilakukan kepada pengurus dan santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Buaran Pekalongan yang berjumlah 3 orang santri yang bersedia menjadi subjek penelitian dan mengalami masalah ketidaktenangan jiwa .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya memperoleh data tambahan melalui proses tulisan dan gambar.²⁹ Dalam penelitian metode kualitatif ini, dokumentasi menjadi pelengkap dari metode observasi dan juga metode wawancara sehingga informasi terkait yang sedang diteliti dapat dipercaya. Dokumentasi yang akan diteliti meliputi

²⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hlm. 111.

²⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus, 2021), hlm. 153

foto pelaksanaan atau kegiatan ziarah kubur.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada hakikatnya, suatu kegiatan penyusunan, pengelompokkan, guna memperoleh hasil sesuai fokus atau pertanyaan yang ingin dijawab.³⁰ Secara umum ada langkah-langkah yang diperlukan untuk menganalisis data, diantaranya:

- a. Pengumpulan data (*data collection*) merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses upaya pemilihan dan pemfokusan terkait hal-hal pokok yang diteliti agar data dapat dikumpulkan dengan lebih mudah. Reduksi data diperoleh dari lapangan. Seiring panjangnya penerjunan peneliti ke lapangan, jumlah data yang didapatkan makin besar jumlahnya.
- c. Penyajian data (*data display*) merupakan penyajian dalam bentuk bagan, diagram alir, uraian singkat, dan lain-lain. Data yang disajikan akan mempermudah memahami apa yang terjadi, dan juga mempermudah merumuskan strategi selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.
- d. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) merupakan fokus penelitian,

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 209

menghubungkan topik penelitian dengan data yang diperoleh peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Agar mendapatkan dan mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini dan nantinya hasilnya akan disusun secara teratur dan sistematis, peneliti menghasilkan sistematika penulisan penelitian ini sehingga disusun secara tertib dan sistematis. Peneliti akan menguraikan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan skripsi sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II, merupakan bab landasan teori. Pada bab ini berisi tentang pengertian bimbingan spiritual, ziarah kubur, ketenangan jiwa, pada Sub bab yang pertama membahas mengenai bimbingan spiritual. Sub bab kedua membahas ziarah kubur. Sub bab ketiga membahas ketenangan jiwa.

Bab III, membahas bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama membahas mengenai Gambaran umum Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Sub bab kedua membahas tentang ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Sub bab ketiga membahas tentang bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk

membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.

Bab IV, membahas analisis bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas analisis ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Dan sub bab kedua membahas analisis bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan.

Bab V Penutup. Pada bab ini dikemukakan hasil dari materi yang berupa kesimpulan secara umum dan saran-saran untuk penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan sebelum mengikuti bimbingan spiritual melalui ziarah kubur belum terbentuk, ditandai dengan 4 (empat) indikator utama. Pertama, aspek *tuma'ninah* belum terbentuk, yang dimanifestasikan melalui kegelisahan dan kecemasan. Kedua, aspek *husnuzan* (optimis) belum terbentuk, yang ditunjukkan dengan kecenderungan pesimis dan berprasangka buruk terhadap takdir dan kemampuan diri. Ketiga, aspek *tawakal* (kesabaran) belum terbentuk, yang ditandai dengan sikap pemarah, mudah frustrasi, dan tidak sabar dalam menghadapi kesulitan. Keempat, aspek syukur belum terbentuk, yang dieskperksikan melalui kufur nikmat dan keluhan karena terlalu fokus pada kekurangan. Setelah santri mengikuti berbagai kegiatan spiritual seperti dzikir, wirid, pembelajaran kitab, dan ziarah kubur. Berdasarkan hasil analisis, santri merasakan beberapa perubahan positif, di antaranya tidak lagi mudah gelisah, lebih optimis dalam menghadapi kesulitan, lebih sabar, dan mampu bersyukur atas keadaan yang dijalani. MH merasakan ketenangan setelah sebelumnya sering cemas karena hafalan, SA menjadi lebih sabar dan

menerima keadaan, sedangkan MAZR merasakan pikirannya lebih ringan meski proses ketenangan itu tidak datang secara langsung, melainkan bertahap. Artinya, pembentukan ketenangan jiwa pada santri sangat bergantung pada tingkat penghayatan dan kesiapan spiritual masing-masing individu.

2. Bimbingan Spiritual Melalui Ziarah Kubur Untuk Membentuk Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan dilakukan dalam 3 tahapan. Pada tahap awal, dalam hal ini santri pondok yang mengikuti program ziarah kubur, akan mendapatkan informasi dari atau pembimbing agama. Tahap awal ini biasanya dimulai dengan perkenalan dan salam. Setelah itu, tahap pertengahan dimulai, yang biasanya berisi kegiatan inti, seperti tawasul, membaca Al-Qur'an dan dzikir. Pada tahap terakhir, ditutup dengan doa dan membersihkan makam bersama-sama. Pelaksanaan bimbingan spiritual melalui ziarah kubur di Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan dilakukan secara terstruktur dan rutin. Kegiatan dilaksanakan setiap Jumat pagi dengan tahapan dimulai dari pengarahan dan salam pembuka, pembacaan tawasul, pembacaan Al-Qur'an, dzikir bersama, doa penutup, hingga membersihkan makam pendiri pondok. Pelaksanaan ini tidak hanya berfungsi sebagai tradisi, tetapi juga menjadi sarana bagi santri untuk mengingat perjuangan para pendiri dan menguatkan hubungan spiritual dengan Allah SWT. Adapun faktor keberhasilan dari kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh kekhusyukan dan kesungguhan santri dalam mengikuti ziarah, peran pembimbing dalam

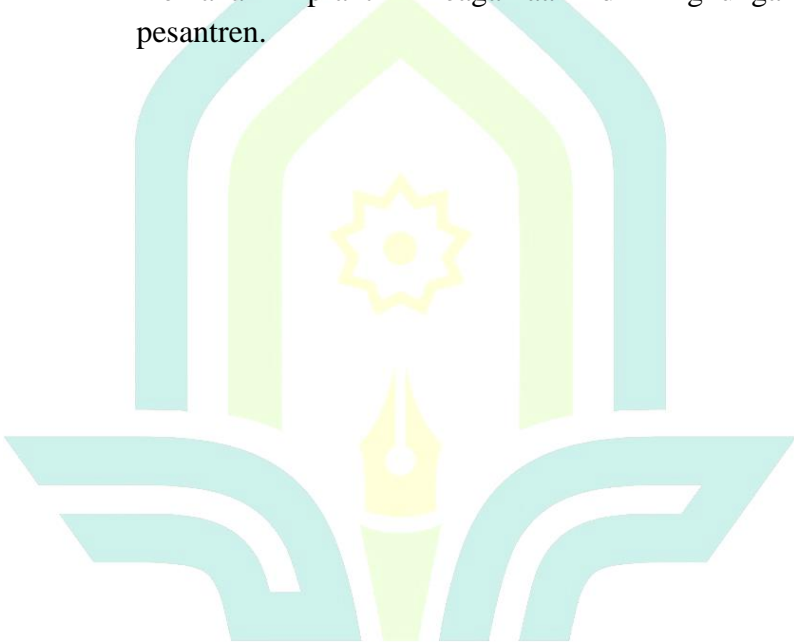
memberikan pemahaman dan makna, serta suasana lingkungan pondok yang mendukung. Dampak kegiatan ini pun beragam: ada santri yang merasakan perubahan langsung seperti ketenangan batin, pikiran lebih tenang, tumbuhnya rasa sabar dan syukur, tetapi ada pula santri yang merasakannya secara bertahap, bahkan ada yang belum merasakan sepenuhnya jika kegiatan dilakukan tergesa-gesa atau tanpa penghayatan. Dengan demikian, ziarah kubur memiliki urgensi penting sebagai sarana pembinaan spiritual, tetapi keberhasilannya sangat ditentukan oleh penghayatan dan kesiapan santri dalam menjalani kegiatan tersebut.

B. Saran

Dari hasil analisis penelitian mengenai bimbingan spiritual melalui ziarah kubur untuk membentuk ketenangan jiwa santri Pondok Pesantren Takhasus Simbang Kulon Pekalongan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi santri, diharapkan dapat mengikuti kegiatan ziarah kubur dengan penuh kesungguhan dan penghayatan, sehingga nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, tawakal, dan rasa syukur dapat tumbuh dalam diri mereka dan membantu membentuk ketenangan jiwa.
2. Bagi pondok pesantren, diharapkan dapat meningkatkan pendampingan serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada santri mengenai makna dan tujuan kegiatan ziarah kubur, sehingga kegiatan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar dapat menjadi sarana pembinaan spiritual bagi santri.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas mengenai bentuk-bentuk bimbingan spiritual lainnya di pesantren, seperti dzikir bersama, kajian tasawuf, atau kegiatan keagamaan lainnya yang berpotensi membentuk ketenangan jiwa santri.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan mengenai pentingnya bimbingan spiritual dalam membentuk ketenangan jiwa, serta sebagai referensi dalam memahami praktik keagamaan di lingkungan pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Hidayat, Asep, 2023. Mata Air Bening Ketenangan Jiwa: Pintu Masuk Ketentraman dan Kemuliaan Hidup (ESQ Prespektif Tasawuf), (Marja), hlm. 10-30
- Afiyati Merliana, 2020. “Bimbingan Spiritual Dalam membentuk Resiliensi Santri Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Pusat Rehabilitasi Madani Mental Health Care Jakarta Timur”, Skripsi Sarjana Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 1-117
- Ali Aziz, M.Ag, Prof. Dr. Moh, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Prenada Media, 2024), hlm. 5-9
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 114.
- Asrori Kholid, 2022. “Pengaruh Aktivitas Ziarah Kubur Terhadap Ketenangan Jiwa Dalam Menghafal Al-Qur’an Santri Tahfidz Asrama Al-Mujahidin Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”. *Skripsi Sarjana Sosial*, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, hlm. 6-7
- Azwar Shaifudin, *Metode Penelitian Psikologi*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 5
- Burhan Bungin, M., *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), hlm. 111.
- Darwis Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: CV. Cahaya Firdaus, 2021), hlm. 153
- Djunaid Ghony, M., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

- Fadlun Gus, Pengurus Pondok Takhassus Simbang Kulon Pekalongan, Wawancara Pribadi, 01 Juni 2023
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 209
- Hardiansyah Haris, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hlm. 24.
- Indra, 2020. “Konseling Spiritual Pada Penderita Gngguan Mental Di Pondok Pesantren Rehabilitas Salafiyah Syafi’iyah Nasrun Minallah Yogyakarta”. *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, hlm. 26-28
- Ijal Rafi, Muhammad, 2021. “Komodifikasi Spriritual Dalam Agama(Studi Kasus Jasa Pembaca Do’a Ziarah Kubur di Tempat Pemakaman Umum Karet Bivak Jakarta Pusat)”. Skripsi Sarjana Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 6
- Khoiriyah Khofifah, 2022. “ Ziarah Kubur Di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta (Studi Analisis Rasionalitas Tindakan Sosial)”, *Skripsi Sarjana Sosiologi Agama*, UIN Sunan Kalijaga Yogjakarta, hlm. 1-80
- Lukman Sirait, Reza, Arifinsyah, Zulkarnain, 2023. “Kegiatan Ziarah Ke Makam Tuan Syekh Silau Laut Dalam Pandangan Masyarakat Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan ”. *Asian Journal Islamic Studies Da’wah*, Vol. 1, No. 2, hlm. 252
- MAZR, Santri Pondok Pesanten Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Wawancara Pribadi Subjek 3, 12 September 2025
- MH, Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Wawancara Pribadi Subjek 1

- Redeska Zahran, 2021. "Ketenangan Jiwa Menurut Al-Ghazali" Skripsi Sarjana Agama, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, hlm. 10-14
- Rohman Abdul, 2021 "Bimbingan Spiritual Kiai Muhammad Zaki Di Masyarakat Perumahan Graha Pesona Jatisari (Analisis Metode Dakwah)", *Skripsi Sarjana Sosial*, Perpustakaan UIN Walisongo, hlm. 29-30
- SA, Santri Pondok Pesantren Takhassus Simbang Kulon Pekalongan. Wawancara Pribadi Subjek 2
- Safitri Sysantru, Nur, 2023. "Hubungan Minfulness Dalam Dzikir Dengan Ketenangan Jiwa Santri Pondok Pesantren Yambu'ul Qur'an Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri", *Skripsi Sarjana Agama*, Perpustakaan IAIN Kediri, hlm. 20
- Santoso Urip, *Kiat Menyusun Penelitian*, (Graha Ilmu, 2015).
- Silvi Purnia, Dini, Alawiyah Tuti. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).
- Sukandar Warlan, Rifmasari Yessi, 2022. "Bimbingan dan Konseling Islam : Analisis Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 5, No. 1, hlm. 2-4
- Sururiyah Mahmudah, Emi, 2022. "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak". *Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, hlm. 70-76
- Suryani Lilis, 2021. "Tradisi Ziarah Kubur Di Desa Saleh Mulya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin",

Skripsi Sarjana Agama, UIN Raden Fatah Palembang, hlm. 11

Wulandari Asri, 2020. “Skripsi, Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Tradisi Ziarah Kubur Pada Hari Raya Idul Fitri Kecamatan Tanjung Batu Kelurahan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. *Skripsi Sarjana Humaniora*, UIN Raden Fatah, hlm. 15-16

Yuni Prahesti Winda, Shiddiq Ngarifin, 2024. “Model Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Melalui Kegiatan Ziarah Rutin Bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madinah Wonosobo”. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, Vol. 4, No. 2, hlm. 27



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Syamsul Mahdani
NIM : 3519020
TTL : Pekaongan, 30 Maret 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Ds. Petukangan, RT.005/ RW.002
Kecamatan Wiradesa, Kabupaten
Pekalongan.

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Wasjiun
Pekerjaan : Tidak Bekerja
Nama Ibu : Wasripah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Petukangan, RT.006/ RW.002,
Kecamatan Wiradesa, Kab.
Pekalongan.

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 01 Petukangan : Lulus Tahun 2013
2. SMP An Nur Aliyyah : Lulus Tahun 2016
3. MAS Simbang Kulon : Lulus Tahun 2019
4. UIN KH. Abdurrahman Wahid : Lulus Tahun 2026